

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya. Untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu (standar profesi akuntan publik). Namun, hubungan antara KAP sebagai pemeriksa dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi tugas yang telah lama terjalin dapat mengancam kurangnya independensi auditor sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor eksternal. Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah agar auditor eksternal tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensinya. Untuk menghindari hal ini maka diberlakukanlah peraturan mengenai kewajiban pergantian KAP oleh perusahaan. *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*).

Dalam bulan April 2015 Pemerintah mengeluarkan Peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yang mewajibkan rotasi rekan audit saja. Ini merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 yang mewajibkan rotasi rekan audit dan rotasi KAP. Kementerian Keuangan memberlakukan rotasi partner audit dan rotasi KAP sebelum terbitnya undang-undang. Kementerian Keuangan menetapkan kedua jenis rotasi ini dengan PMK17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang membatasi pemberian jasa

audit oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Kepala PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) –Langgeng Subur, menyampaikan maksud Kementerian Keuangan untuk meniadakan rotasi KAP, dan memperpanjang *tenure* partner dalam hal rotasi partner audit dari tiga tahun menjadi lima tahun sudah terlaksana dengan keluarnya PP 20/2015 [1].

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Panjang pendeknya proses audit dipengaruhi oleh tingkat kerumitan proses audit. Apabila suatu penyelesaian tugas audit memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pergantian auditor. *Audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching* [2].

Opini auditor merupakan informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Pihak manajemen selalu berharap mendapat pernyataan wajar dari auditor. Apabila ternyata bertentangan dengan keinginan, pihak manajemen akan mencoba untuk berganti ke auditor lain. Variabel independen opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor [3]. Hal ini didukung dengan pembuktian bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian auditor [4]. Hasil yang berbeda yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditorswitching* [2]. Hal ini didukung dengan pembuktian tidak ada pengaruh opini audit terhadap *auditor swithching* [5]. Opini audit tidak berpengaruh pada auditor switching perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 [6].

Dalam melaporkan laporan keuangannya perusahaan kebanyakan lebih memilih untuk diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti *the big four*. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas dari perusahaan tersebut sehingga mendapat kepercayaan dari investor dan kreditur maupun pengguna eksternal lainnya. Reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching* [2]. Variabel independen ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk

melakukan pergantian auditor [3]. Hal ini didukung dengan pembuktian adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor swithching* [5]. Ukuran KAP berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 [6].

Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan akuntansi mereka. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching* [2]. Hal ini didukung pembuktian bahwa ada pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Swithching* [5]. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda membuktikan bahwa variabel independen pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor [3]. Pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 [6].

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Kebangkrutan tidak akan terjadi jika perusahaan mampu mengatasi dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan tersebut jika kebangkrutan benar-benar terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang bangkrut lebih dominan berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ada pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Swithching* [5]. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda membuktikan bahwa variabel independen *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor [4].

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan keterlibatan audit, yaitu pergantian auditor. Ada pengaruh ukuran klien terhadap *auditor swithching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI [5]. Ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 [6]. Akan tetapi hasil yang berbeda membuktikan bahwa variabel independen ukuran perusahaan klien tidak

memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor [3].

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian variabel yang diteliti dari peneliti terdahulu masih belum konsisten. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengangkat masalah tersebut kedalam skripsi/karya ilmiah dengan judul Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan adalah: “Apakah *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara parsial terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Variabel dependen yang diteliti yaitu Pergantian Auditor (*auditor switching*).
2. Variabel-variabel independen yang diteliti yaitu: *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Klien.
3. Objek pengamatan yang diteliti pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan yang diteliti dari tahun 2012-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor secara parsial pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Auditor

Memberikan informasi mengenai praktek perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien tanpa mengurangi independensi sebagai auditor sehingga diharapkan dapat menekan praktek pergantian KAP.

b. Bagi Investor

Pergantian auditor bisa saja terjadi karena pihak manajemen menginginkan auditor yang dapat mengikuti kebijakan akuntansi mereka. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pergantian auditor sebelum jangka waktunya berakhir dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergantian auditor secara empiris, sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi, informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor.

1.6. Originalitas Penelitian

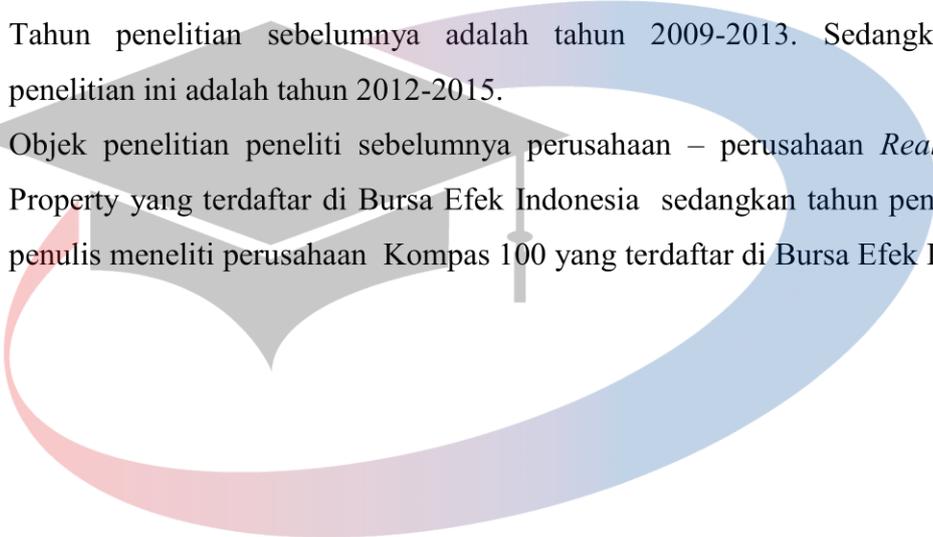
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit delay*, *Opini Audit*, *Reputasi Auditor*, dan *Pergantian Manajemen* pada *Voluntary Auditor Switching* [2]”.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen peneliti dibedakan. Beberapa variabel independen penelitian ini diambil dari variabel independen yaitu *Audit delay*, *Opini Audit*, *Reputasi Auditor*, dan *Pergantian Manajemen* dengan menambah 2 variabel yaitu *financial distress* dan ukuran perusahaan klien. Alasan penambahan variabel yaitu

financial distress dan ukuran perusahaan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mempertimbangkan biaya audit untuk mengambil keputusan untuk mempertahankan KAP lama atau menggantinya dengan KAP baru. Perusahaan dengan total aset yang sedikit cenderung untuk berpindah ke KAP yang tidak tergolong *the big four*, sedangkan perusahaan dengan total aset tetap cenderung memilih KAP *the big four* [5].

- b. Tahun penelitian sebelumnya adalah tahun 2009-2013. Sedangkan tahun penelitian ini adalah tahun 2012-2015.
- c. Objek penelitian peneliti sebelumnya perusahaan – perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan tahun penelitian ini penulis meneliti perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL